

PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING

Muthia Adelia dan Linda Santioso

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: Muthiaadelia50@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out and obtain empirical evidence about the effect of tax, firm size, profitability, and exchange rate on transfer pricing of the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. This research the samples used 68 samples of manufacturing companies have been selected using purposive sampling method. Data processed with SPSS version 23 using logistic regression analysis. Research data using financial statements accessed through the official website of the IDX www.idx.ac.id. The result of this research showed that tax has a significant negative effect on transfer pricing, while firm size, profitability, and exchange rate have no significant effect on transfer pricing.*

Keywords: *Transfer Pricing, Tax, Firm Size, Profitability, Exchange Rate.*

Abstrak: Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 68 sampel perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS *version 23* menggunakan analisis regresi logistik. Data penelitian menggunakan laporan keuangan yang diakses melalui *website* resmi BEI www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: *Transfer Pricing, Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Exchange Rate.*

LATAR BELAKANG

Perekonomian didunia pada saat ini tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Perkembangan ekonomi ini disebabkan dengan adanya pengaruh globalisasi sehingga sangat mempermudah perdagangan antarnegara untuk memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan nasional saat ini banyak yang ditransformasikan ke perusahaan multinasional karena, adanya perkembangan ekonomi dan dunia bisnis yang meluas. Perusahaan multinasional sering bertransaksi internasional dengan banyak negara. Hal ini menyebabkan timbulnya kendala dan hambatan yaitu tarif pajak, tarif impor, dan nilai valuta asing. Dengan adanya perbedaan aturan tarif pajak membuat keputusan *transfer pricing* menjadi semakin sulit. Dalam penentuan tarif pajak negara berbeda-beda, ada negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi dan adapula yang memiliki tarif pajak rendah. Jadi, semakin tinggi ataupun besarnya tarif pajak di suatu negara maka, semakin besar probabilitas perusahaan melakukan kegiatan *transfer pricing* (Purwanto & Tumewu, 2018).

Transfer pricing merupakan rumor yang banyak diperbincangkan dan membuat resah negara. Beberapa dari negara mengalami kerugian, yang dimana isu tersebut merupakan persoalan yang sangat sensitif dari sisi ekonomi (perpajakan). Secara langsung maupun tidak

langsung kegiatan dari *transfer pricing* ini membawa dampak pada tingkat pendapatan negara (Kananto, 2018). Transaksi harga transfer ini menjadi perhatian khusus bagi Dirjen Pajak dan Pemerintah karena *transfer pricing* ini sangat merugikan negara dari segi pendapatan pajak yang semakin rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional telah melakukan pengalihan laba agar pajak yang dibayarkan semakin kecil. Praktik harga transfer dilakukan dengan menaikkan harga beli kepada anak perusahaan dan menurunkan harga jual agar terlihat pendapatan yang diterima oleh perusahaan itu kecil (Refgia, 2017).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan merupakan salah satu teori pendukung penelitian yang bermula dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan dalam bentuk suatu kontrak atau perjanjian yang menyangkut orang lain dalam melaksanakan kegiatan bisnis oleh satu orang maupun lebih orang (*principal*), dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Tugas *agent* dalam perusahaan adalah menjalankan perintah yang sudah diberikan wewenang oleh pemegang saham.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antar pemilik saham dengan agen dapat menimbulkan masalah, dimana pihak pemilik saham ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Namun sebaliknya, agen ingin mendapatkan insentif tambahan sebagai imbalan karena pihak agen telah melakukan pekerjaan dengan maksimal. Munculnya konflik dalam perusahaan diakibatkan oleh manajer perusahaan (*agent*). Manajer lebih memikirkan keinginan diri sendiri dibandingkan memperhatikan kepentingan perusahaan. Dengan adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai dan keegoisan dari manajer sehingga, menimbulkan persoalan yang dapat merugikan sebelah pihak yaitu pemilik saham. Dengan begitu, tujuan dari teori keagenan untuk mengurangi biaya ataupun beban pada perusahaan.

Menurut Refgia (2017) menyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan penetapan harga atas kegiatan penjualan produk, aset tidak berwujud, dan jasa antar perusahaan afiliasi maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam aktivitas bisnis. Menurut otoritas fiskal, *transfer pricing* dapat diasumsikan sebagai upaya dalam melakukan *tax avoidance* karena, ditemukan penerapan harga yang tidak cocok dengan regulasi perpajakan oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa. Peraturan mengenai *transfer pricing* disusun dalam UU No. 36 Tahun 2008 terkait pada pasal 18 ayat 3 tentang pajak penghasilan.

Menurut S.I Djajadiningrat (1965 dalam Resmi, 2014) Pajak adalah suatu keharusan yang wajib disetorkan dari separuh kekayaan wajib pajak kepada negara yang diakibatkan oleh suatu kondisi tetapi, tidak sebagai sanksi melainkan kewajiban. Kebijakan pemerintah pajak ini bersifat kewajiban yang memaksa tanpa adanya timbal balik untuk kemakmuran rakyat secara umum. Perusahaan yang harus membayar pajak besar memiliki resiko yang besar untuk melakukan tindakan *transfer pricing* sehingga dapat terhindar dari pengenaan pajak tinggi. Selain motivasi pajak sebagai faktor pendorong tindakan *transfer pricing* tersebut, harga transfer juga dijadikan upaya untuk menerapkan perencanaan pajak mengurangi pajak yang akan dibayar dan menghasilkan laba dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pajak memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian Noviaastika (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *transfer pricing*, sedangkan Marfiah & Azizah (2014) menunjukkan jika pajak terdapat pengaruh yang negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Selanjutnya, Saifudin dan Putri (2018) menunjukkan bahwa pajak tidak ada pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

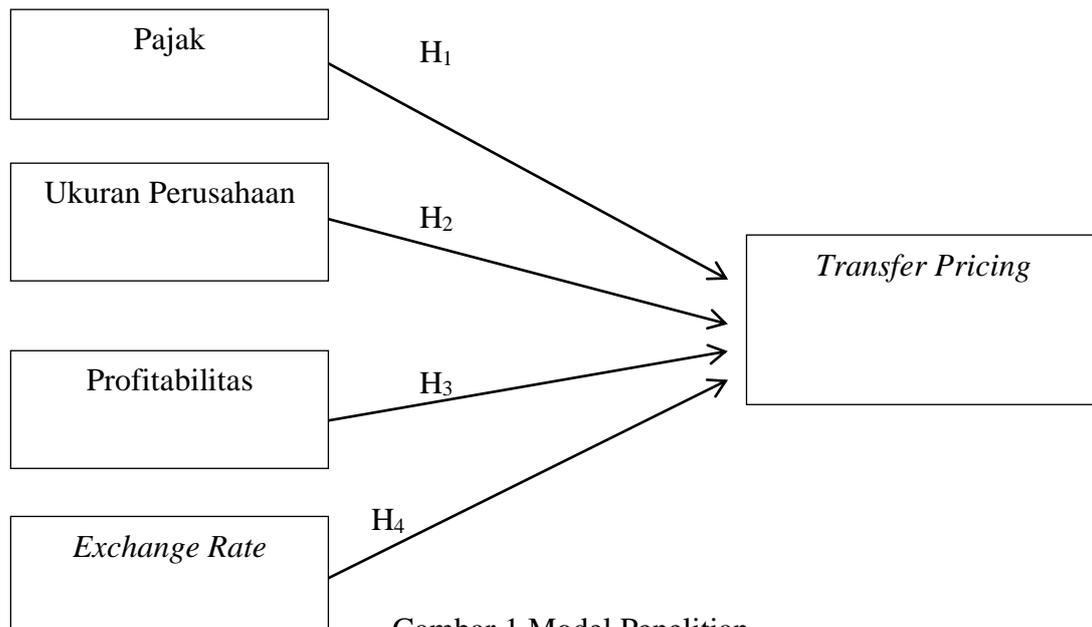
Ukuran Perusahaan adalah jumlah yang memperlihatkan pada ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat melalui total aktiva (Kananto, 2018). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan

total aset dan skala perusahaan untuk mengetahui peluang bisnis dari perusahaan tersebut baik atau tidak. Penyalahgunaan harga transfer akan terus meningkat jika ukuran perusahaan besar dan perusahaan mempunyai aset besar, dimana perusahaan dianggap sudah matang dalam memperoleh keuntungan dengan konsisten dan memiliki peluang bisnis yang menjamin. Perusahaan besar harus selalu menyajikan laporan keuangan dengan transparan karena masyarakat akan mengawasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian Agustina (2019) menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap *transfer pricing* sedangkan, Melmusi (2016) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Berikutnya, Kananto (2018) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif secara signifikan dari pajak terhadap *transfer pricing*.

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur dalam kinerja perusahaan untuk mengelola aset perusahaan agar mampu mencapai laba semaksimal mungkin dalam waktu tertentu (Junaidi & Yuniarti, 2020). Perusahaan menghasilkan *profit* yang besar untuk menarik investor terkait dengan keuntungan yang diperoleh. Pihak manajemen menggunakan strategi *transfer pricing* untuk menaikkan laba agar, pihak agen mendapatkan insentif tambahan berupa bonus. Oleh sebab itu, profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian Junaidi dan Yuniarti (2020) menunjukkan terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *transfer pricing*, sedangkan Agustina (2019) menunjukkan profitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Exchange rate adalah rasio untuk membandingkan antar nilai mata uang yang satu dan nilai mata uang beda negara (Astuti dan Yulianti, 2018). Hubungan antar *exchange rate* dengan perdagangan *international* ini terdapat hubungan yang dekat. Hal ini disebabkan karena, arus kas sangat mendominasi dengan mata uang dolar dengan waktu yang berbeda akan terus berfluktuasi (Marfuah dkk, 2014). Menurut FASB nilai kurs adalah perbandingan satu mata uang dengan mata uang lainnya yang akan ditukar dalam tempo yang tertentu. pihak manajemen (*agen*) memanfaatkan perbedaan yang terjadi pada nilai tukar dengan menggunakan praktik *transfer pricing*. Perencanaan anggaran yang dibuat perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba selisih kurs. Beberapa perusahaan lebih menarik dengan menjual barang yang dihasilkan ke luar negeri dibanding dalam negeri agar perusahaan mendapatkan laba yang optimal. Oleh karena itu, *exchange rate* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian Ayshinta, Agustin, dan Afriyenti (2019) mengemukakan terdapat pengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* sedangkan, Sarifah, Probowulan, dan Maharani (2019) menunjukkan penelitian mengenai *exchange rate* mempengaruhi signifikan negatif terhadap *transfer pricing*. Selanjutnya, Marfuah, Nurlaela, dan Wijayanti (2019) menunjukkan *exchange rate* tidak memberi pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Model kerangka pemikiran dalam penelitian disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis dari kerangka model penelitian diatas adalah sebagai berikut:

Ha1 : Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*

Ha2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Ha4 : *Exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pada bidang manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan konsisten pada periode 2016 hingga 2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* dipilih berdasarkan kategori yang telah memenuhi kriteria sampel sesuai dengan yang ditentukan (Sekaran & Bougie, 2013) yaitu: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersedia pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut dan konsisten, 2. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur yang berakhir 31 Desember selama periode 2016-2018, 3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya dari tahun 2016-2018, dan 4. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian dan memperoleh laba selama tahun penelitian.

Pada penelitian ini, Kananto (2018) menjelaskan bahwa *transfer pricing*, dapat diukur atau diprosikan melalui *dummy variable* dengan pendekatan dikotomi.

Dummy (Transfer Pricing) 1 = Transaksi penjualan dengan pihak berelasi

2 = Tidak terdapat transaksi penjualan dengan pihak berelasi

Pada penelitian ini, pajak dapat diukur dengan rasio *Effective Tax Rate (ETR)* pada beban pajak penghasilan yang dibagi atas pendapatan perusahaan sebelum pajak (Kananto, 2018).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Pada penelitian ini, Kananto (2018) menerangkan bahwa ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Pada penelitian ini, Cahyadi dan Noviyari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diprosikan dengan rasio *Returns on Asset (ROA)* dihitung dengan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini, Marfuah dan Azizah (2014) menjelaskan bahwa *exchange rate* diukur melalui skala rasio antar laba rugi selisih kurs dibagi dengan laba rugi sebelum pajak dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$$

Dalam hipotesis penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji analisis statistik deskriptif untuk menguji dan menganalisis data sampel penelitian serta mendeskripsikan semua variabel (Ghozali,2016). Selain itu, ada uji keseluruhan model, uji *hosmer and lemeshow test*, uji koefisien determinasi, uji matriks klasifikasi, uji *omnibus*, dan uji koefisien regresi logistik. Data penelitian ini diolah menggunakan Microsoft Excel dan pengujian hipotesis dengan SPSS 23 analisis regresi logistik. Teknik (*method*) ini digunakan karena variabel dependen penelitian merupakan *dummy variable (transfer pricing)*.

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Rangkuman dari statistik deskriptif berupa *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, *sum range*, dan standar deviasi. Dalam hasil pengujian analisis statistik deskriptif selama periode 2016 sampai dengan 2018 mengindikasikan bahwa *transfer pricing (dummy variable)* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7940 dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai *sum* sebesar 158, nilai *range* sebesar 1 dan nilai standar deviasi sebesar 0,40547. Pajak (*TAX*) penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,28829546159, nilai *maximum* terdapat 2,052633425, nilai minimum sebesar 0,000901940, nilai *sum* sebesar 57,370796856, dan nilai *range* sebesar 2,051731485 serta *standard deviation* sebesar 0,180676644727. Ukuran perusahaan (*SIZE*) penelitian menjelaskan bahwa dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 23,96757045076, nilai *sum* sebesar 4769,546519702, nilai *range* sebesar 18,053936433, nilai terendah sebesar 12,475546194 dan nilai tertinggi sebesar 30,529482627 serta standar deviasi sebesar 5,259936254738. Profitabilitas (*ROA*) memiliki rata-rata nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,08326686026 dengan memiliki nilai minimum sebesar 0,000281824, dengan nilai maksimum adalah sebesar 0,526703553, nilai dari *standard deviation* adalah 0,086143834003, dan nilai *sum* adalah sebesar 16,570105192 serta nilai dari *range* itu yaitu sebesar 0,526421729. *Exchange rate (ER)* terdapat nilai rata-rata dari *exchange rate* sebesar -0,0115073152, nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,98188738, nilai *maximum* dari nilai tukar sebesar 1,51189199, nilai *sum* sebesar -2,28995572, nilai *range* sebesar 2,49377937, dan nilai simpangan baku sebesar 0,18086340476.

Langkah pertama yang akan dilakukan pada penelitian adalah menilai kelayakan pada model regresi. Penilaian tersebut dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 1
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,043	8	,339

Sumber : olah data melalui output SPSS,2020

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan nilai *chisquare* yaitu sebesar 9,043 dan terdapat nilai signifikansi (sig) sebesar 0,339 yang lebih besar dari 5% ($> 0,05$). Hal ini berarti model regresi dengan data dianggap baik, sama, dan tepat untuk digunakan pada uji berikutnya. Hasil model dengan data yang diamati itu tepat, *fit* dan tidak ditemukan perbedaan secara signifikan. Dengan kesesuaian yang didapat dalam hasil uji ini sehingga, uji ini tergolong layak untuk digunakan dalam memprediksi nilai yang telah diamati.

Langkah kedua dalam pengujian pada penelitian ini dengan menilai keseluruhan kesesuaian model regresi. Penilaian dilakukan dengan *overall model fit* pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Keseluruhan Model

Keterangan	-2 Log Likelihood (-2LL)
Block Number = 0	202,442
Block Number = 1	183,370

Output SPSS,2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, menunjukkan nilai *-2 Loglikelihood* (-2LL) pada *beginning block* (*Block Number = 0*) yaitu sebesar 202,442 dan nilai akhir pada *Block Number = 1* dalam model terdapat hasil sebesar 183,370. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan pada *block* awal ke *block* akhir terjadi penurunan nilai *-2 loglikelihood* (-2 LL) sehingga, dihasilkan model regresi yang baik dan telah memiliki kesesuaian antar data.

Langkah ketiga adalah dengan menguji untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen mampu dalam menjelaskan setiap variabel independen. Pengujian tersebut dengan uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*).

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	183,370 ^a	,091	,143

Sumber: Hasil pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 tersebut, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,143 atau 14,3% dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,091 atau 9,1%. Hal ini memperlihatkan jika 14,3% *Transfer Pricing* akan mampu dijelaskan oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate*. Kemudian, sisanya sebesar 85,7% dari *Transfer pricing* dapat diterangkan oleh variabel maupun faktor lain diluar dari model penelitian ini.

Langkah keempat adalah menguji untuk menerangkan mengenai suatu kekuatan dalam memprediksi model regresi. Pengujian tersebut dengan uji matriks klasifikasi dibawah ini.

Tabel 4
Hasil uji *Matrix Classification*
Classification Table

	Observed	Predicted		
		Transfer Pricing		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	Transfer ,00	5	36	12,2
	Pricing 1,00	1	157	99,4
	Overall Percentage			81,4

Sumber: Hasil pengelolaan *Matrix Classification*

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa kekuatan prediksi pada model regresi untuk memperkirakan terdapat kemungkinan perusahaan yang melakukan penjualan terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan prediksi sebanyak 99,4 persen sampel. Dengan begitu, perusahaan yang diprediksi secara tepat terdapat 157 perusahaan dari total 158 perusahaan yang melakukan transaksi penjualan dengan pihak mempunyai hubungan istimewa. Kekuatan prediksi oleh perusahaan yang tidak melakukan transaksi penjualan kepada pihak terkait dan perusahaan afiliasi diprediksi sebesar 12,2 persen. Dalam model regresi tersebut, diprediksi dengan benar hanya 36 perusahaan dari total 41 perusahaan yang tidak terlibat transaksi penjualan dengan pihak berelasi.

Langkah kelima dalam penelitian terdapat uji *omnibus test* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Hasil uji ditampilkan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	19,073	4	,001
Step 1 Block	19,073	4	,001
Model	19,073	4	,001

Sumber : Hasil Pengelolaan Output SPSS,2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 dimana, nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 5%. Hal ini menjelaskan variabel pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate* terdapat pengaruh yang simultan secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

Langkah terakhir, dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien regresi logistik pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pajak	-4,342	1,449	8,984	1	,003	,013
Ukuran Perusahaan	-,082	,043	3,557	1	,059	,921
Profitabilitas	-,439	2,769	,025	1	,874	,644
ExchangeRate	,386	1,117	,119	1	,730	1,471
Constant	4,704	1,360	11,956	1	,001	110,381

Sumber : Pengelolaan Output SPSS,2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 yang ada diatas, persamaan regresi logistik yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TP = 4,704 - 4,342TAX - 0,082SIZE - 0,439ROA + 0,386ER$$

Nilai koefisien regresi dari pajak (*TAX*) yaitu sebesar -4,342. Hal ini menjelaskan nilai pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 4,342 dengan asumsi nilai ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*), dan *exchange rate* (*ER*) adalah konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi dari ukuran (*SIZE*) adalah sebesar -0,082. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka, nilai *transfer pricing* pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,082 dengan asumsi nilai pajak (*TAX*), profitabilitas (*ROA*), dan *exchange rate* (*ER*) adalah konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (*ROA*) adalah -0,439. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka, nilai dari *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebanyak 0,439 dengan asumsi nilai pada pajak (*TAX*), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan *exchange rate* (*ER*) adalah konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *exchange rate* (*ER*) adalah sebesar 0,386 dengan koefisien bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *exchange rate* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai pada *transfer pricing* akan mengalami peningkatan sebesar 0,386 dengan asumsi nilai pajak (*TAX*), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan profitabilitas (*ROA*) adalah konstan (tetap).

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari analisa regresi logistik menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh yang negatif terhadap *transfer pricing*, sedangkan variabel-variabel yang lain seperti: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini juga menjelaskan, hasil pengujian menunjukkan bahwa pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *transfer pricing*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 dapat dipengaruhi oleh pajak dan tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate*.

Dalam penelitian ini tentu terdapat keterbatasan walaupun, peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan dan meluaskan penelitian yaitu: 1. *Dependent variable* pada *transfer pricing* hanya diukur dengan nilai transaksi penjualan dengan pihak yang terdapat hubungan istimewa, 2. *Independent variable* sangat terbatas, hanya menggunakan variabel pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *exchange rate*, 3. Sampel dan sektor penelitian yang diambil lebih terbatas dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2016-2018, 4. Periode penelitian atau pengamatan yang dipilih sangat terbatas hanya dengan jangka waktu 3 tahun mulai dari periode 2016, 2017, dan 2018, dan 5. Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,143 atau 14,3%. Hal ini menjelaskan jika ada sebanyak 85,7% dari *dependent variable* yaitu *transfer pricing* yang sanggup dijelaskan oleh variabel ataupun faktor diluar model observasi tersebut.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, adapun beberapa saran yaitu: 1. Penelitian berikutnya, diharapkan bagi peneliti dapat mempertimbangkan mengenai proksi lain yang bisa digunakan dalam pengukuran *dependent variable* pada penelitian ini, 2. Penelitian selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk memperbanyak *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang memiliki pengaruh dengan *transfer pricing*, 3. Penelitian berikutnya, disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan disarankan untuk menambahkan serta, memperluas sektor perusahaan, 4. Penelitian berikutnya, disarankan dapat mempertimbangkan penambahan rentang waktu lebih dari tiga periode supaya hasil yang diperoleh dapat diandalkan, terlihat lebih jelas, dan sempurna, dan 5. Dalam penelitian ini menampilkan nilai *Adjusted R Square* yang dianggap rendah sehingga, disarankan penelitian berikutnya dapat memperluas variabel-variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2020). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Astuti, K. Y. D., & Yulianti, Y. (2018). Analisis Determinasi Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Solusi*, 16(1).

- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572-588.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441-1473.
- Junaidi, A., & Zs, N. Y. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 1(1).
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Kananto, S. (2019, February). The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*. Atlantis Press.
- Marfuah, M., & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(2), 156-165.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 5(2).
- Nurlaela, S. M. S., & Wijayanti, A. (2019). Beban Pajak, Nilai Perusahaan Dan Exchange Rate Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan.
- Noviastika, F. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1).
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 47-56.
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling incentive Terhadap Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saifudin, S., & Putri, S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Emiten BEI. *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 32-43.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. West Sussex: John Willey & Sons Ltd.